

Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa

Diny Kristianty Wardany
Universitas Majalengka

diny98765@gmail.com

ABSTRACT

The success rate of learning the Qur'an is determined by the method used, carried out the educators of the Qur'an in improving the ability to read the Qur'an of students. The purpose of this study was to determine the implementation of the Asy-Syafi'i method in improving the ability to read the Qur'an for adults at the Daar At-Taubah Taklim Assembly in 2020. This research used qualitative methods and data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study: The implementation of the Asy-Syafi'i method in improving the ability to read the Qur'an of the students were quite good. The supporting factors are (a) the management is quite good; (b) Standardization includes the timing and methods used are quite good; and (c) From the spirit and willingness of the students it is good. The inhibiting factors are (a) Lack of student discipline; (b) Students are elderly (elderly); and (c) Lack of meetings because it is only once a week. The solution to the inhibiting factors are (a) Maximizing the performance of an educators and being able to deliver teaching materials with various strategies; (b) Strict rules are made and continuously guided to be more disciplined; and (c) Adding face-to-face meetings to the teaching and learning process.

Keywords: *implementation, Asy-Syafi'i method, competence, recite, the holy book*

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan dari pembelajaran Al-Qur'an ini di antaranya ditentukan oleh metode yang digunakan para pendidik Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tahun 2020. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: Implementasi metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik cukup baik. Faktor pendukungnya adalah (a) Manajemennya sudah cukup baik; (b) Standarisasi meliputi waktu dan metode yang digunakan sudah cukup baik; dan (c) Dari semangat dan kemauan peserta didik sudah baik. Faktor penghambatnya adalah (a) Kurangnya kedisiplinan peserta didik; (b) Peserta didik ialah usia lanjut (lansia); dan (c) Kurangnya pertemuan karena hanya satu kali dalam sepekan. Solusi terhadap faktor penghambat adalah (a) Memaksimalkan kinerja seorang pendidik dan mampu menyampaikan materi ajar dengan berbagai strategi; (b) Dibuatkan aturan yang tegas dan dibimbing terus agar lebih disiplin; dan (c) Menambah pertemuan tatap muka proses belajar mengajar.

Kata kunci: *implementasi, metode Asy-Syafi'i, kompetensi, melafalkan, kitab suci*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah *shallahu alaihi Wasallam* dengan menggunakan bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan hujjah (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman hukum bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an diriwayatkan dengan cara *tawatur* (*mutawatir*), artinya diriwayatkan oleh orang sangat banyak semenjak dari generasi sahabat ke generasi selanjutnya secara berjamaah.¹

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim.

Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya

memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. Jadi, baru 46% Muslim yang mengetahui Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Qur'an, tentu jauh lebih kecil lagi.²

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Asy-Syafi'i

Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.³

¹ Arief B. Iskandar. (2013). *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*. Bogor: Al-Azhar Press. hlm. 98.

²<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880/> diakses pada hari jum'at tanggal 17 April 2020 Pukul 17.30 WIB.

³ Abu Ya'la Kurnaedi., Nizar Sa'ad Jabal. (2019). Abu Ya'la Kurnaedi., Nizar Sa'ad Jabal. (2019). *Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. iv.

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat.⁴

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an yang mudah, praktis, aplikatif, dan pembahasannya sangat luas berkaitan dengan ilmu tajwid sehingga mudah dipahami oleh para peserta didik sekalipun seorang pemula.

Buku metode Asy-Syafi'i terdapat beberapa jilid buku dalam pembelajarannya, yang pertama buku metode Asy-Syafi'i untuk kelas Iqra', untuk kelas pendalaman atau kelas

tajwid dan terdapat buku khusus tajwid lengkap Asy-Syafi'i. Di dalam buku metode Asy-Syafi'i kelas pendalaman terbagi menjadi tiga kategori yaitu, pendalaman Iqra' yang merupakan kelanjutan dari jilid Iqra', kelas tajwid dan kelas program pendalaman.

Buku metode As-Syafi'i pada jilid Iqro' terdapat beberapa pelajaran yang tersusun dari pelajaran satu sampai dengan pelajaran enam belas, yang mana buku tersebut menjadi bahan penelitian yang peneliti telusuri. Berikut beberapa isi pokok dan langkah-langkah petunjuk pembelajarannya:

- a. Pembelajaran satu, mengenal huruf-huruf *Hijaiyah*
ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض
ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي
- b. Pembelajaran dua, mengenal *Harakat Fathah* (-)
- c. Pembelajaran tiga, mengenal *Harakat Kasrah* (-) dan *Dhammah* (^)
- d. Pembelajaran empat, menyambung huruf-huruf *Hijaiyah*

⁴ Muhammadong, Arifuddin Usman, Hasbi Ansyari (2018). Pelatihan metode membaca Al-Qur'an berbasis Qiraah Asy-Syafi'i bagi Mahasiswa FIK UNM. *Prosiding*

Seminar Nasional: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Makassar (UNM), hlm. 410.

Petunjuk bacaan, kaidah dalam menyambung huruf *Hijaiyah* ada tiga macam yaitu:

- 1) Bersambung dengan huruf sesudah dan sebelumnya contoh: نَبَّتٌ - فَعَلٌ
- 2) Bersambung dengan huruf sebelumnya saja, contoh: قَوِيٌّ - عَدَلٌ
- 3) Tidak bisa disambung sama sekali, contoh: رَزَقٌ - وَرَزَنٌ
- 4) Baca diulang-ulang hingga benar.

e. Pembelajaran lima, mengenal *Tanwin (fathatain, kasrahtain, dan dhammatain)*. Petunjuk bacaan: huruf berharakat *fathatain* (ءَ) akan selalu ada huruf alif setelahnya (اَ) kecuali pada kata yang berakhiran *Hamzah* (ءَ) dan kata yang berakhiran *ta'* *marbuthah* (ةَ).

f. Pembelajaran enam, membedakan dua huruf yang sering tertukar.

Latihan pada huruf-huruf yang mirip pengucapannya namun berbeda makhrjanya. petunjuk pelajaran:

- 1) Membedakan huruf *Hamzah* (ءَ), (*aqshal halq*) dan huruf *'Ain* (*wasathul halq*).
- 2) Membedakan huruf *Haa* (هَ) (*aqshal halq*) dan huruf *Haa* (حَ) (*wasathul halq*).
- 3) Membedakan huruf *Dzaal* (ذَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Zaay* (زَ) huruf *al-Lisaan*.

4) Membedakan huruf *Zaay* (زَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Jiim* (جَ) huruf *al-Lisaan*.

5) Membedakan huruf *Tsa'* (ثَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Siin* (سَ) huruf *al-Lisaan*.

6) Membedakan huruf *Siin* (سَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Syiin* (شَ) huruf *al-Lisaan*.

7) Membedakan huruf *Syiin* (شَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Shaad* (صَ) huruf *al-Lisaan*.

8) Membedakan huruf *Qaaf* (قَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Kaaf* (كَ) huruf *al-Lisaan*.

9) Membedakan huruf *Dhaad* (ضَ) huruf *al-Lisaan* dan huruf *Dzhaa'* (ظَ) huruf *al-Lisaan*.

g. Pembelajaran tujuh, mengenal *Sukun* (tanda mati), petunjuk pelajaran, lima huruf yang apabila bertanda sukun, harus dibaca dengan *Qalqalah* (memantul): د ج ب ط ق

h. Pembelajaran delapan, mengenal *Tasydid*, petunjuk pelajaran, huruf mim ber-*tasydid* (مً) dan nun ber-*tasydid* (نً) bacaannya dengan diletakan dan ditahan lebih lama disertai dengan *ghunnah* (dengung).

- i. Pembelajaran sembilan, mengenal *Mad* (bacaan panjang) mengenal *alif* kecil, *ya* kecil, dan *wau* kecil dan mengenal *liin*. Huruf *mad* ada tiga yaitu: *waw sukun* (و) *ya sukun* (ي) dan *alif* (ا). *Mad* dibaca apabila *dhammah* (ُ) bertemu *waw* (و) *kasrah* (ِ) bertemu dengan *ya* (ي) dan *fathah* (َ) bertemu dengan *alif* (ا). Dalam pembelajaran *Mad* juga terdapat pembelajaran mengenal *alif* kecil, *ya* kecil, dan *wau* kecil sebagai bacaan panjang, serta terdapat pelajaran mengenal *Liin*, apabila huruf ber-harakat *fathah* (َ) bertemu dengan *ya sukun* (ي) dan *wau sukun* (و).
- j. Pembelajaran sepuluh, cara membaca bacaan *Waqaf* (tempat berhentinya bacaan)
- k. Pembelajaran sebelas, mengenal bacaan *Al* (*Al-qammariyyah* dan *Asy-Syamsiyyah*)
- 1) *Al-Qamariyyah*, *Al* (ال) dibaca jelas apabila bertemu dengan huruf:
ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي
 - 2) *Asy-Syamsiyyah*, *Al* (ال) melebur pada huruf sebelumnya bila bertemu dengan huruf:
ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن
- Tanda (ُ) yang berada di atas huruf *Alif* bukan *harakat Dhammah*, melainkan *Ra'su shad* (kepala *shad*), yang mana *Alif* ketika berada di tengah kalimat tidak dibaca.
- l. Pembelajaran dua belas, huruf *Mad* yang bertemu dengan *Hamzah Washal* (*alif* atau *alif lam*). Petunjuk cara baca:
- 1) Dibaca tidak panjang ketika *Washal* (bacaan sambung)
 - 2) Dibaca panjang ketika *Waqaf* (bacaan berhenti)
- m. Pembelajaran tiga belas, mengenal *Lafazh* (bacaan) اللهُ petunjuk bacaan:
- 1) Lafazh (اللهُ) apabila diawal atau huruf sebelumnya ber-harakat maka dibaca *Tafkhim* (tebal)
 - 2) Lafazh (اللهُ) apabila huruf sebelumnya ber-harakat *Kasarah* (ِ) maka dibaca *Tarqiq* (Tipis). Dan apabila setiap lafazh اللهُ terdapat huruf *mad* yang harus dibaca panjang dua harakat pada saat *Tafkhim* (tebal) maupun *Tarqiq* (tipis).
- n. Pembelajaran empat belas, mengenal *Mad* dan *Tasydid*. Petunjuk bacaan: نَامٌ – نَأْمٌ, مَادٌ – مَادٌ, دَادٌ – دَانٌ, مَانٌ – مَانٌ
- 1) Lafazh-lafazh di atas dibaca panjang dengan enam harakat

sebagai latihan untuk *mad lazim kalimi mutsaqqal*.

- 2) Lafazh-lafazh di atas, huruf *mim* ber-*Tasydid* (م) atau nun ber-*Tasydid* (نّ) setelah *mad*, maka harus diperhatikan bacaan *gunnah*-nya
- o. Pembelajaran lima belas, bacaan huruf yang tidak ber-*Harakat* di awal surah.

Petunjuk bacaan:

- 1) Khusus pada huruf (عين) boleh dibaca empat atau enam harakat.
 - 2) Untuk ketepatan dan benarnya bacaan, sebaiknya belajar langsung dengan pendidik Al-Qur'an (*talaqqi*).
- p. Pembelajaran enam belas, latihan membaca surah-surah pendek (tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an)⁵
- Metode yang peneliti pilih mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

a. Kelebihan metode Asy-Syafi'i.

- 1) Pembelajaran lebih praktis, aplikatif dan disusun secara sistematis.
- 2) Dapat diterapkan di mana saja karena metode ini tidak memerlukan sertifikat/pelatihan.

- 3) Dapat diterapkan pada anak yang memiliki daya tangkap tinggi
- 4) Untuk kelas tajwid atau kelas pendalaman, metode ini terbilang praktis karena memiliki penjabaran dengan bahasa indonesia.
- 5) Terdapat kompetensi dan pembagian waktu pembelajaran untuk setiap pokok bahasan.
- 6) Terdapat catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ini.
- 7) Terdapat evaluasi.

b. Kekurangan metode Asy-Syafi'i adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang baik jika diterapkan pada anak yang kurang memiliki daya ingat tinggi.
- 2) Pada anak yang berusia kurang dari enam tahun metode ini masih tergolong sulit.
- 3) Pembelajaran terbilang ringkas, sehingga jika diterapkan pada anak-anak maka akan sedikit membingungkan mereka dalam mengingat.⁶

2. Sejarah Metode Asy-Syafi'i

Awalnya pada tahun 2008, buku ini berupa diktat panduan praktis

⁵ Abu Ya'la Kurnaedi. (2017). *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

⁶ Rabiyyatul Adawiyah. (2019). Penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Nusantara Palangka Raya.

belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dalam uji coba dan pelatihan selama dua tahun tersebut, kami melakukan evaluasi serta perbaikan di berbagai sisi, baik pada sisi settingan, bahasa, penjabaran, maupun sisi pilihan ragam tulisan hingga menjadi metode pembelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami.

Alhamdulillah, dari uji coba selama dua tahun tersebut hasil yang dicapai memuaskan. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan di praktekan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Maka kami menamakan buku ini metode Asy-Syafi'i. Buku untuk kelas iqra' (pemula) yang kami cetak ini merupakan buku pertama dari trilogi buku panduan membaca Al-Qur'an yang diterbitkan. Kami menyarankan agar buku ini dipelajari bersama guru pembimbing demi

terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam penerapannya.⁷

Metode As-Syafi'i disusun untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia. Buku pertama penulis yang berjudul: Cara Praktis Baca Al-Qur'an dan Tajwid Metode Asy-Syafi'i, setelah dilaunching ke pasaran, ternyata mendapat tanggapan yang positif dari kaum muslimin. Beberapa kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akhirnya penerbit menerbitkan kembali buku metode ini dengan bahasan-bahasan yang lebih luas.⁸

C. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Daar At-Taubah Jalan Buniaga RT 01 RW 10 Desa Sukaesmi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020 sampai bulan Agustus 2021.

Laporan Hasil Penelitian Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Palangka Raya. hlm. 21.

⁷ Abu Ya'la Kurnaedi. (2017). halaman belakang.

⁸ Abu Ya'la Kurnaedi. (2018). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. v.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif diartikan juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnografi, karena pada awal metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, karena data yang terkumpul bersifat kualitatif.⁹

Key Informant (Informan Kunci) adalah memilih dan memanfaatkan informan peneliti; memanfaatkan informan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informasi yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi.¹⁰

Pada penelitian ini hanya akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu observasi, wawancara (*interview*),

dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif interpretatif.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.¹¹

Kemudian deskriptif interpretatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa, keadaan, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel sesuai dengan apa adanya.

Pendekatan *interpretatif* diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan *interpretatif* merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara rinci dengan langsung mengobservasi. Penelitian *interpretatif* bertujuan untuk menghasilkan pemahaman terhadap konteks informasi dan proses dimana sistem informasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteksnya. Penelitian *interpretatif* juga sepertinya dapat ditetapkan di antara

⁹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV. hlm. 37.

¹⁰ Asria Lestari. (2016). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Studi Kasus di SMPN Terbuka 16 Kota Bogor TKB Mandiri

Cahaya". *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor. hlm. 50.

¹¹ Amri Darwis. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 57.

penelitian kritis dan penelitian positif.¹²

D. HASIL PEMBAHASAN

Peneliti telah mewawancarai tujuh *key informant* (informan kunci) yakni empat pendidik Al-Qur'an dan tiga orang peserta didik yang dikembangkan dari rumusan masalah.

1. Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2020

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diketahui memang banyak sekali, namun pada metode Asy-Syafi'i ini memiliki ciri khas tersendiri yang mana sistem yang memang sudah terorganisir dan tahapan-tahapan yang ada di Metode Asy-Syafi'i sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami. Perkembangan penyebaran mushaf *standart international* kepada Kaum Muslimin di Indonesia yang memiliki beberapa perbedaan dalam penulisan tanda baca dengan mushaf Indonesia

menyebabkan metode Asy-Syafi'i cukup efektif memberi solusi memahami tanda baca Mushaf *International*.¹³

Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Asy-Syafi'i sangat baik dan sangat membantu bagi siapa saja yang ingin memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an. Karena dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yakni ilmu tajwid sangat mudah dipahami bagi semua kalangan usia terutama orang dewasa.¹⁴

Penerapan metode Asy-Syafi'i ini sangat efektif untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, mudah dalam memahami pembelajarannya bagi kami sebagai peserta didik yang telah berusia lanjut, sehingga dari keefektifan pembelajarannya memberikan perubahan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik.¹⁵

Saya merasa senang sekali dengan implementasi metode Asy-Syafi'i ini karena materinya mudah dipahami dan bacaan Al-Qur'an saya juga sudah mengalami peningkatan

¹² Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Askara. hlm. 41.

¹³ Hasil wawancara dengan *Key Informant* satu pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 07.50 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan *Key Informant* empat pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 08.50 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan *Key Informant* lima pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 pukul 10.10 WIB.

yang baik. Kemudian pendidik Majelis Taklim Daar At-Taubah pun telah memberikan pengajaran yang baik sehingga mampu menjadikan suasana belajar aktif, menarik, dan menyenangkan. Misalnya ketika dalam proses pembelajaran baca simak guru mendengarkan apa yang saya baca lalu jika ada kesalahan dalam bacaannya guru saya membenarkan dengan penjelasan yang sangat relevan dan mudah memahaminya.¹⁶

2. Faktor-faktor yang Mendukung Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2020

Yang menjadi faktor pendukung implementasi metode Asy-Syafi'i ini yakni adanya dukungan dari yayasan dan masyarakat sekitar yang mendukung program pembelajaran metode Asy-Syafi'i ini, yang mana pihak yayasan sangat mendukung dengan memberikan fasilitas ruangan demi terlaksananya pembelajaran. Juga antusias peserta didik yang terdiri dari masyarakat sekitar

mengikuti pembelajaran ini sangat baik, yang mana dilihat dari absensi kehadiran peserta didik selalu hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian faktor yang menjadi pendukung implementasi metode Asy-Syafi'i lainnya ini adalah para pendidik di Majelis Taklim Daar At-Taubah selalu mengadakan pengembangan diri dalam kualitas bacaan Al-Qur'an sehingga sebagian besar pendidik Majelis Taklim Daar At-Taubah telah mempunyai hafalan Al-Qur'an tidak kurang dari 15 juz bahkan telah ada yang selesai hafalannya 30 juz.¹⁷

Media pembelajaran atau dalam hal ini alat peraga untuk pembelajaran metode Asy-Syafi'i sudah cukup dan terkait alokasi waktu yang diberikan setiap satu kali tatap muka yakni 90 menit. Tidak hanya itu faktor pendukung lainnya juga yakni semangat dan kemauan, hal ini salah satu faktor pendukung ketercapaian pembelajaran metode Asy-Syafi'i, jadi semangat dan kemauan mereka

¹⁶ Hasil wawancara dengan *Key Informant* enam pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 11.10 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan *Key Informant* satu pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 08.25 WIB.

yang sangat tinggilah yang mendukung faktor tersebut.¹⁸

3. Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2020

Dalam proses pembelajaran selalu ada yang memang tidak sesuai yang kita harapkan, Salah satu faktor penghambatnya yaitu faktor dalam diri peserta didik itu sendiri. Karena hampir keseluruhan peserta didik yakni kalangan ibu-ibu yang berprofesi mengurus rumah tangga, sehingga tidak semua peserta didik memiliki keluasaan waktu untuk mengikut pembelajaran, maupun ketika diharuskan untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah, jadi dari keterbatasan waktu yang mereka miliki masih adanya peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran.¹⁹

Salah satu yang menjadi penghambat yakni diantara peserta didik dominan telah lanjut usia

(lansia) sehingga untuk sampai kepada target/tujuan yang hendak dicapai membutuhkan pengajaran yang ekstra dan penyampaiannya pun harus sesuai dengan faktor usia peserta didik. Kemungkinan juga faktor penghambat yang lainnya adalah pertemuan pembelajarannya hanya satu kali dalam sepekan, maka hal ini akan menjadi penghambat implementasi metode Asy-Syafi'i.²⁰

4. Solusi Faktor Penghambat Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2020

Hal ini merupakan tugas besar bagi seorang pendidik atau guru Al-Qur'an, karena pada dasarnya pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran akan tetapi meliputi seluruh aspek termasuk membuat peserta didik menjadi disiplin dalam segala hal baik disiplin waktu maupun yang lainnya. Ketidaksiplinan peserta didik disini misalnya yakni ada peserta didik yang tidak selalu hadir dalam pembelajaran

¹⁸ Hasil wawancara dengan *Key Informant* tiga pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 09.40 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan *Key Informant* satu pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 08.35 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan *Key Informant* empat pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 09.00 WIB.

atau kurangnya fokus ketika pembelajaran berlangsung sehingga ketika disuruh untuk mempraktekkan bacaan dia tidak mampu untuk membaca. Bagi peserta didik seperti ini maka seorang pendidik harus membuat aturan yang tegas atau hukuman (yang mendidik) misalnya dengan memberikan tugas menulis kembali bacaan pada bab metode *Asy-Syafi'i* yang ditentukan oleh pendiknya atau disuruh untuk menghafal surat Al-Qur'an dengan target yang ditentukan oleh pendidik tersebut.²¹

Keterbatasan usia menjadi tolak ukur daya serap peserta didik untuk memahami materi pembelajaran tersebut apakah mampu mengikuti proses belajar mengajar hingga sampai pada tujuan yang akan dicapai oleh semua pihak. Maka ini pun merupakan tugas penting bagi seorang pendidik yang mana seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi ajar dengan berbagai strategi yang dikuasainya untuk sampai peserta didik dapat

memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh.²²

Walaupun setiap pertemuan tatap muka alokasi waktu pembelajaran 90 menit, namun yang lebih baik bagi peserta didik adalah banyaknya pertemuan proses pembelajaran tatap muka karena semakin seringnya melakukan pengulangan pembelajaran akan menjadi penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar tersebut. Maka hal ini merupakan tugas besar bagi manajemen lembaga majelis taklim atau ketua majelis taklim dalam hal ini bagaimana caranya agar tenaga pengajar atau pendidik disetiap proses pembelajaran bisa lebih memaksimalkan pengajarannya, atau mungkin pihak manajemen dapat menambah pertemuan tatap muka proses pembelajarannya agar sampai pada tujuan yang diinginkan oleh semua pihak.²³

E. KESIMPULAN

²¹ Hasil wawancara dengan *Key Informant* satu pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 08.45 WIB.

²² Hasil wawancara dengan *Key Informant* empat pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 09.10 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan *Key Informant* empat pada hari Sabtu tanggal 10 April 2021 pukul 09.20 WIB

Dari analisis diatas maka diperoleh hasil terakhir sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Yakni:

Implementasi Metode Asy-Syafi'i kaitan dengan metodologi yang diterapkan, mulai dari metode *private/talaqqi*, klasikal individual, serta klasikal baca simak. Yang mana mayoritas peserta didik dapat memahami materi tajwid Metode Asy-Syafi'i ini, karena tahapan-tahapan yang ada di Metode Asy-Syafi'i sangat aplikatif, efektif dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Diantaranya:

a. Dari segi manajemennya sudah cukup baik, yakni mendapat dukungan dari pihak lembaga (yayasan), lingkungan, dan masyarakat sekitar.

b. Standarisasi dalam proses pembelajaran meliputi standarisasi waktu yang sudah cukup yakni 90 menit setiap kali tatap muka, langkah-langkah dalam pembelajaran sampai metodologi yang akan digunakan berjalan dengan baik.

c. Dari semangat dan kemauan peserta didik mengikuti pembelajaran sudah baik, dan pendidik Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor memiliki kualitas yang baik, serta media pembelajaran/alat peraga untuk metode Asy-Syafi'i sudah mencukupi.

3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Yakni:

a. Ketidaksiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Hampir keseluruhan peserta didik dominan pada usia lanjut (lansia).

c. Kurangnya pertemuan proses pembelajaran karena hanya satu kali dalam sepekan.

4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Implementasi Metode

Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Majelis Taklim Daar At-Taubah Tamansari Kabupaten Bogor Yakni:

a. Kinerja seorang pendidik harus dimaksimalkan dalam proses belajar mengajar berlangsung dan terus memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut bisa lebih disiplin. Apabila mendapati peserta didik yang tidak disiplin dalam kehadiran maupun ketika proses belajar mengajar maka harus membuat aturan yang tegas atau memberikan hukuman (yang mendidik) dengan memberikan tugas menulis kembali bacaan pada bab metode Asy-Syafi'i yang ditentukan oleh pendidiknya atau disuruh untuk menghafal surat Al-Qur'an dengan target yang ditentukan oleh pendidik tersebut.

b. Karena banyaknya peserta didik Majelis Taklim Daar At-Taubah telah lanjut usia (lansia). Maka seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi ajar dengan berbagai strategi yang dikuasainya dan berusaha sampai peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh.

c. Merupakan keharusan pihak manajemen lembaga Majelis Taklim Daar At-Taubah dapat menambah pertemuan tatap muka proses belajar mengajar dan bagi pendidik disetiap proses pembelajaran bisa lebih memaksimalkan pengajarannya agar sampai pada tujuan yang diinginkan oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Muhammadong., Usman, A., & Ansyari, H. (2018). Pelatihan metode membaca Al-Qur'an berbasis Qiraah Asy-Syafi'i bagi Mahasiswa FIK UNM. *Prosiding Seminar Nasional: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Makassar (UNM)*.

Adawiyah, R. (2019). Penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Nusantara Palangka Raya. *Laporan Hasil Penelitian Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Palangka Raya*.

Lestari, A. (2016). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Studi Kasus di SMPN Terbuka 16 Kota Bogor TKB Mandiri Cahaya". *Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor*.

Sumber dari Buku

Kurnaedi, Abu Ya'la. (2018). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

- Iskandar, A. B. (2013). *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Kurnaedi, Abu Ya'la, dan Jabal, Nizar Sa'ad. (2019). *Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. (2017). *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Darwis, Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Askara.

Sumber dari Website

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880/>

